

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sampah adalah suatu barang atau suatu hal yang berbentuk benda padat yang dihasilkan dari kegiatan manusia atau orang, badan usaha atau setiap kegiatan yang menghasilkan timbunan sampah dan atau suatu proses dari alam yang menjadi tumpukan sampah yang tidak terpakai dan layak untuk dibuang. Hal ini menjadi permasalahan kompleks yang di hadapi oleh negara-negara berkembang ataupun negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum yang telah terjadi di fenomena universal di berbagai negara belahan dunia manapun dan titik perbedaannya pada seberapa banyak sampah yang di hasilkan (KBBI, 2017 dan Presiden RI, 2008).

Dunia termasuk di Indonesia mengalami permasalahan yang kompleks dari masalah sampah bukan hanya sampah berbasis rumah tangga dan sejenisnya yang ada di daratan. Urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi mengarah ke peningkatan pesat timbulan sampah kota. Pada tahun 2012, Bank Dunia memproyeksikan limbah padat perkotaan akan tumbuh dari 1,3 miliar ton di 2010 hingga 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Banyak kota sedang berjuang dengan sampah kota yang semakin banyak dan berubah dalam komposisi sementara sumber keuangan mengelola sampah tetap datar sedangkan pada tahun 2013 sampah padat yang dihasilkan secara global yakni 3,5 juta ton/hari. (*International Finance Corporation World Bank, 2018*)

Data statistik KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) menyatakan bahwa Melalui Penghargaan Adipura, program kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini bertujuan mendorong kepemimpinan kabupaten/kota dalam membangun partisipasi aktif masyarakat serta dunia usaha untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan, baik secara ekologis, sosial, dan ekonomi. Program Adipura ini dapat mendorong peningkatan kota yang berskala baik. Karena, kota berkelanjutan yang baik tentu memiliki penanganan sampah yang baik. Jadi, semakin banyak kota yang berskala baik, penanganan sampah yang optimal juga akan terus meningkat.

Sebagai gambaran, dari 380 kota/kabupaten lokasi penyelenggaraan program Adipura 2014-2015, 357 atau 61% kota/kabupaten memenuhi kriteria sebagai kota berskala baik. Padahal, pada periode sebelumnya hanya 54% kota/kabupaten saja yang memenuhi kriteria tersebut. Rupanya, peningkatan ini berdampak terhadap peningkatan sampah yang dapat ditangani. Dari target 120 ton sampah yang dapat ditangani, dengan peningkatan pengelolaan sampah yang baik, jumlah sampah yang dapat ditangani meningkat menjadi 58,6 juta ton sampah.

Menurut badan pusat statistik Indonesia memiliki presentase jumlah sampah yang dihasilkan lalu diproses dengan pemilahan sampai kepada pembuangan akhir. Sampah di Indonesia menurut data statistik pada tahun 2013 dengan sampah yang dipilah dan dimanfaatkan hanya terdapat 10,28% , dipilah lalu dibuang terdapat 13,41% dengan diketahui sampah yang tidak dipilah jauh lebih besar yaitu 76,31% dan perbandingan di tahun 2014 mengalami peningkatan dalam jumlah presentase sampah yang tidak dipilah terlebih dahulu yaitu sebesar 81,16%. Padahal sampah jika kita singgung mengenai penghasilan maka sampah juga dapat menghasilkan berupa material dan atau sebuah karya jika pemilahannya dilakukan dengan baik dan maksimal, namun jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan suatu masalah lingkungan dan penyakit untuk masyarakat. Berdasarkan data daerah sumber sampah DKI Jakarta disebutkan bahwa penghasil sampah terbesar yaitu daerah Jakarta barat yang rata-rata sampah yang dihasilkan pertahun mencapai 1,5 ribu ton sampah dengan presentasi komposisi sampah tertinggi yaitu sampah organik sebesar 56%, sampah plastik 13%, sampah kertas 19%, kayu 4%, tekstil, 3%, kaca 3% dan lain-lain 2% (BPS, 2017).

Berdasarkan penelitian mengenai Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” skala rumah tangga secara mandiri, sumber penghasil sampah yang ada pada suatu wilayah jika dilihat dari volumenya timbulan sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga dihitung berdasarkan jumlah anggota yang ada. Pada umumnya, sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga meliputi sampah organik, anorganik dan sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Sampah organik memiliki komposisi paling besar yaitu 70% daripada sampah anorganik yaitu 28% dan sampah B3 yang hanya 2% (Widiarti, 2012).

Sebuah penelitian mengungkapkan volume timbunan sampah yang di hasilkan sebanyak  $57,68\text{m}^3$  per hari maka setelah dilakukan pemilahan berdasarkan jenisnya akan di dapatkan volume sampah orgaik  $27,06\text{m}^3$  per hari, kertas  $8,65\text{m}^3$  per hari, plastik  $12,69\text{m}^3$  per hari, serta logam dan sebagainya  $9,23\text{m}^3$  perhari. Jika residu pembuatan kompos dari sampah organik di perkirakan 12% sedangkan residu pemanfaatan non organik sebesar 6% volume sampah yang di buang ke TPA sekitar  $5,08\text{m}^3$  per hari (Riswan dkk, 2011).

Menurut penelitian Rizal (2011) mengenai sampah dan atau persampahan di Kecamatan Banawa sudah diteliti bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan volume sampah yang diteliti pada tahun 2001 sampai 2003 terus mengalami peningkatan volume sampah yang awalnya pada tahun 2001 volume sampah pertahun yang dihasilkan oleh Kecamatan Banawa yaitu  $4198\text{m}^3$  terus meningkat pada tahun 2002 menjadi  $5293\text{m}^3$  dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2003 menjadi  $7519\text{m}^3$ . Masing-masing pertahun mengalami peningkatan kurang lebih  $1000\text{m}^3$ . Sehingga tersedianya sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan baik kualitas untuk memenuhi kebutuhna pengelolaan persampahan atau kebersihan.

Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus atau vektor yang berdampak terhadap kesehatan misalnya dapat terjadinya gangguan psikosomatis sehingga terjadi sesak nafas, insomnia, setres dan lainnya seperti insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit yang berkembang biak dalam timbunan sampah, menjadi sumber polusi dari pencemaran tanah yang mana akan menghasilkan cairan yng disebut “Leachate” (lindi). Lindi ini dapat menyerap zat-zat pencemaran disekitarnya, sehingga didalam lindi bias terdapat mikroba pathogen, logam berat dan zat lainnya yang berbahaya sehingga merusak estetika lingkungan sekitar. Lindi ini juga dapat menembus lapisan tanah dan mengakibatkan kontaminasi pada air tanah, air, dan udara menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan sehingga terjadinya bencana banjir akibat dari penumpukan sampah. Selain itu juga

dapat berdampak kepada sosial ekonomi dan budaya masyarakat yang dapat berakibat terjadinya penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis (Hasibuan, (2016); Sumantri, (2015); Mulia, (2005)).

Dari permasalahan sampah tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu di antaranya Jumlah penduduk dengan meningkat aktivitas penduduk sampah yang dihasilkan semakin banyak, Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai, faktor geografis Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai atau di dataran rendah, faktor sosial ekonomi budaya, faktor musiman, dan faktor teknologi yang kurang memadai permasalahan sampah ini terus terjadi peningkatan setiap tahunnya (Sumantri, 2015).

Kelurahan Kamal terletak di Jalan Benda Raya No.7 Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan luas wilayah 490Ha jumlah penduduk 55.968 jiwa dengan total RW 10 dan 104 RT. Kelurahan Kamal dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalideres untuk pengelolaan dan pengolahan sampahnya mulai dari pengangkutan dari TPS sampai kepada pembuangan akhir.

Penanganan sampah di Kecamatan Kalideres melingkupi lima kelurahan di antaranya yaitu Kelurahan Kalideres, Semanan, Pegadungan, Tegal Alur dan Kelurahan Kamal. Timbulan sampah yang dihasilkan dari seluruh kelurahan yaitu 14780m<sup>3</sup> per bulan. Diantara kelima kelurahan tersebut yang paling bermasalah adalah Kelurahan Kamal yang ditinjau dari segi fasilitas yang tersedia yakni hanya berupa dipo dan gerobak pengangkut dan TPS yang berukuran luas sekitar 30m<sup>2</sup> dengan volume sampah yang dapat ditampung hanya sekitar 20m<sup>3</sup> dengan jumlah sampah perbulan yang dihasilkan oleh Kelurahan Kamal sekitar 1840m<sup>3</sup> sedangkan jika dibandingkan dengan standar peraturan timbulan sampah >0,3m<sup>3</sup>/hari dan >9m<sup>3</sup>/bulan. Diwilayah Kelurahan Kamal dilakukan Sistem Pengelolaan Sampah yang di mulai dari pemilahan sampah sampai pembuangan akhir hal ini dilakukan oleh dinas kebersihan. Sumber utama munculnya sampah yakni berasal dari masyarakat atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik basis rumah tangga ataupun perusahaan yang berjalan di Wilayah sekitar.

Berdasarkan observasi langsung di Wilayah Kelurahan Kamal masih belum tersedianya bak sampah pemisahan antara organik dan anorganik di TPS sehingga sampah tercampur, masyarakat 100% tidak mendapatkan sarana prasarana berupa fasilitas tempat sampah atau pun kantong plastik untuk pemilahan sampah. Selain itu juga penanganan sampah yang dilakukan oleh petugas sampah yang belum optimal dalam melaksanakan metode pengelolaan sampah. Terkait dengan anggaran masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pembayaran retribusi untuk sampah selain itu juga masih banyaknya mafia sampah di Wilayah Kelurahan Kamal dan juga beberapa perusahaan yang ada di wilayah sekitar tidak mau berkontribusi kepada dinas kebersihan untuk pengelolaan sampah, anggaran mempengaruhi jumlah dan kualitas sarana prasarana berupa fasilitas untuk menunjang kebutuhan pengelolaan sampah.

Petugas mengalami kesulitan dalam melakukan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengangkutan sampah karena sudah menumpuknya sampah yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kamal dengan demikian petugas hanya memngangkut tanpa melakukan pemilahan kembali. Masyarakat yang tinggal di perbatasan wilayah kelurahan kamal yang membuang sampah ke TPS yang tersedia di wilayah kelurahan kamal sehingga dikatakan oleh salah satu petanggung jawab lapangan petugas kersihan masih adanya mafia sampah yang menyebabkan penumpukan sampah di wilayah kelurahan kamal dengan Sampah yg dihasilkan rata-rata timbunan sampah sekitar 761,94m<sup>3</sup> per bulannya dari rata-rata keseluruhan kelurahan yang dinaungi Kecamatan Kalideres.

Berdasarkan latar belakang gambaran permasalahan di atas permasalahan yang terjadi pada Wilayah Kelurahan Kamal maka dapat kita ketahui besarnya bahaya dari sampah padat yang dihasilkan dari rumah tangga dan perusahaan sekitar apabila tidak dikelola dengan sistem yang diterapkan dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Wilayah Kelurahan Kamal sudah melakukan sistem pengelolaan sampah sesuai dengan Dinas Lingkungan Hidup yang dinaunginya yakni oleh Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalideres. Namun ketika melakukan peninjauan awal ke Wilayah Kelurahan Kamal peneliti masih menemukan masalah sampah yaitu masih banyaknya penumpukan sampah karena terjadinya penundaan pengangkutan sampah sekitar 20,53m<sup>3</sup>.

Menurut observasi ke Wilayah Kamal penyebab terjadinya penumpukan sampah yakni masih belum optimalnya pelaksanaan sistem pengelolaan sampah oleh petugas sampah kemudian anggaran untuk pengelolaan sampah yang minim karena menurut Perda No.3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah masyarakat dikenakan biaya retribusi untuk sampah namun yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kamal masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pembayaran retribusi untuk sampah selain itu juga masih banyaknya mafia sampah di Wilayah Kelurahan Kamal dan juga beberapa perusahaan yang ada di wilayah sekitar tidak mau berkontribusi kepada dinas kebersihan untuk pengelolaan sampah, anggaran mempengaruhi jumlah dan kualitas sarana prasarana berupa fasilitas untuk menunjang kebutuhan pengelolaan sampah.

Permasalahan diatas menyebabkan penumpukan sampah yang terjadi di wilayah kelurahan kamal dan banyaknya sampah liar yang menumpuk di wilayah kelurahan kamal yang mengganggu keindahan estetika lingkungan dan dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Dengan keadaan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana **“Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018”** yang di jalankan dinas kebersihan lingkungan hidup kalideres Jakarta barat pada wilayah kelurahan kamal.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018?
2. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel *Man*?
3. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel *Money*?
4. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel *Method*?
5. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Sarana Prasarana?

### 1.4 Tujuan

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel *Man*.
2. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel *Money*.
3. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel *Method*.
4. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Sarana Prasarana.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Peneliti**

1. Sebagai pemenuhan syarat meraih gelar sarjana kesehatan masyarakat
2. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih relevan untuk mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, dan analisis yang terkait dengan peminatan masing-masing, dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
3. Sebagai aplikasi penerapan ilmu yang di dapat secara eksplor untuk memberikan solusi terbaik mengenai permasalahan sampah.

### **1.5.2 Akademik**

1. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan instansi lahan penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.
2. Meningkatkan keterkaitan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

### **1.5.3 Intitusi**

1. Bertukar ilmu yang di dapat secara teoritis dan aplikatif
2. Mendapatkan masukan tentang pengelolaan sampah yang terjadi
3. Mendapatkan kontribusi dari mahasiswa/i untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
4. Memberikan masukan berupa solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan sampah.



## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 yang akan dilaksanakan di Wilayah Lingkungan Kelurahan Kamal. Penelitian ini dilakukan karena peneliti masih menemukan masalah yakni masih belum optimalnya pelaksanaan sistem pengelolaan sampah oleh petugas sampah kemudian masyarakat yang kurang paham dan sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, anggaran untuk pengelolaan sampah yang minim karena menurut Perda No.3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah masyarakat dikenakan biaya retribusi untuk sampah namun yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kamal masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pembayaran retribusi untuk sampah sehingga masih banyaknya mafia sampah di Wilayah Kelurahan Kamal dan juga beberapa perusahaan yang ada di wilayah sekitar tidak mau berkontribusi kepada Dinas Kebersihan untuk pengelolaan sampah sehingga masih adanya penumpukan sampah di Wilayah Kelurahan Kamal yang dapat merusak estetika keindahan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, telaah dokumen dan wawancara mendalam kepada pihak yang bersangkutan yaitu Satuan Pelaksana Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalideres, pekerja dari Dinas Kebersihan Lingkungan yang berada di Kelurahan Kamal dan masyarakat yang ada di Wilayah Kelurahan Kamal.